

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian tentang pengaruh kualitas audit, opini daudit dan *corporate governance* memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *auditor tenure* terhadap relevansi nilai.
2. Mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap relevansi nilai.
3. Mengetahui pengaruh opini audit terhadap relevansi nilai.
4. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap relevansi nilai.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2015 yang memenuhi kriteria dalam ketersediaan data. Ruang lingkup penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang dalam aktivitas ekonominya mempunyai hubungan dengan banyak pihak dan akan menimbulkan kebutuhan informasi keuangan atau non keuangan sehingga diharapkan perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang luas. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap relevansi nilai dalam penelitian ini adalah

auditor tenure dan ukuran KAP sebagai proksi dari kualitas audit, opini audit, dan *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015. Pengumpulan data sekunder dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015 yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI, yakni <http://www.idx.co.id/>.

Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka yang tercantum pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut Bungin (2011), data kuantitatif lebih mudah dimengerti bila dibandingkan dengan jenis data kualitatif dikarenakan biasanya data kuantitatif dijelaskan melalui angka-angka.

Dalam buku Iqbal Hasan (2010), menurut sumber pengambilannya data dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru, contohnya yaitu data kuesioner, survey, observasi, dan sebagainya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, seperti perpustakaan, BPS, kantor-kantor, dan sebagainya. Data

sekunder biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan melalui situs resmi BEI.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin membuat kesimpulan (berdasarkan statistik sampel) (Bougie & Sekaran, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2013 – 2015. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan transaksi ekonomi dengan melibatkan cukup banyak pihak yaitu *stakeholder* dan *stockholder*. Sedangkan tahun 2013 dipilih untuk pemenuhan kriteria penyediaan informasi keuangan yang terbaru dan juga tahun dimana Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS.

Berdasarkan publikasi BEI melalui situs resminya, terdapat 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2013 – 2015 yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur terbagi ke dalam beberapa sektor yakni sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi, yang kemudian terbagi lagi ke dalam sub sektor sehingga total keseluruhan perusahaan manufaktur adalah sebanyak 143 perusahaan.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2013 – 2015. Pemilihan perusahaan manufaktur untuk memperoleh karakteristik perusahaan yang sama. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas dengan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013). Berdasarkan hasil pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* terpilih sampel penelitian sebanyak 61 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan tahunan secara terus menerus di situs resmi BEI tahun 2013 – 2015.
- b. Laporan Keuangan dalam mata uang Rupiah.
- c. Harga saham yang lengkap.
- d. Mengungkapkan laporan auditor eksternal dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan secara lengkap dan jelas.
- e. Mengungkapkan profil dewan komisaris dalam struktur tata kelola perusahaan.
- f. Mengungkapkan lama perikatan dengan kantor akuntan publik.

Adapun untuk proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi	143
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara terus menerus di situs resmi BEI tahun 2013 – 2015.	(16)
3.	Laporan Keuangan selain dalam mata uang Rupiah.	(29)
4.	Harga saham yang tidak lengkap.	(2)
5.	Tidak mengungkapkan laporan auditor eksternal dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan dengan jelas.	(2)
6.	Tidak mengungkapkan profil dewan komisaris dalam struktur tata kelola perusahaan.	0
7.	Tidak mengungkapkan lama perikatan dengan kantor akuntan publik.	(33)
Sampel		61
Jumlah observasi		183

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Menurut Bungin, (2011) variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Dengan demikian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

a. Deskripsi Konseptual

El-Sayed Ebaid (2012) mendefinisikan relevansi nilai sebagai kapabilitas informasi keuangan dalam mempengaruhi keputusan investor dengan memperhatikan dampak langsung pada *capital gain*, yang juga merupakan indikator dari kualitas informasi yang disajikan.

b. Deskripsi Operasional

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah relevansi nilai yang diproksikan dengan *annual return*, diukur dalam 9 bulan dengan 3 bulan setelah akhir tahun fiskal. Alasan utama untuk membangun persamaan tersebut adalah karena dalam tiga bulan atau kuartal pertama entitas memberikan informasi yang cukup mengenai nilai laba bersih dari tahun buku sebelumnya. Dan faktanya, informasi tersebut harus dimasukkan ke dalam harga saham. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dobre (2015) pengukuran relevansi nilai menggunakan metode *return models* yang diproksikan dengan *annual return* dapat dilihat pada persamaan berikut ini.

$$R_{\text{annual}} = \frac{\text{Harga saham}_{\text{akhir Desember}}}{\text{Harga saham}_{\text{awal April}}} \times \frac{4}{3}$$

2. Variabel Bebas (*Independent variable*)

a. *Auditor tenure*

1) Deskripsi Konseptual

Kualitas audit lebih sering diukur dengan *auditor tenure*, yaitu lamanya KAP yang sama mengaudit klien tersebut secara berturut-turut, terutama pasca kasus yang menimpa Arthur Anderson tahun 2001. Semakin panjang *auditor tenure* diharapkan *client-specific knowledge* juga meningkat (Hidayat, 2012).

2) Deskripsi Operasional

Auditor tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2013) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. *Auditor tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

b. Ukuran KAP

1) Deskripsi Konseptual

Kualitas audit banyak diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas audit diukur dengan mengelompokkan audit yang dilakukan oleh auditor ukuran besar (*Big 4*) yang digunakan untuk mengukur

kualitas audit yang tinggi dan audit yang dilakukan oleh auditor ukuran kecil (*non Big 4*) digunakan untuk mengukur kualitas audit yang rendah.

2) Deskripsi Operasional

Ukuran KAP merupakan variabel *dummy*, yaitu bernilai 1 jika *Big 4*, dan 0 untuk selain *Big 4*.

c. Opini Audit

1) Deskripsi Konseptual

Menurut ISA 700, tujuan dari auditor adalah untuk menyatakan opini atas laporan keuangan berdasarkan evaluasi dari kesimpulan yang diambil dari bukti audit yang diperoleh, dan untuk menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan tertulis dapat menjelaskan dasar dari opini yang diberikan.

2) Deskripsi Operasional

Opini audit merupakan variabel *dummy* yang akan bernilai 1 bilamana auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) dan 0 bila sebaliknya.

d. Dewan Komisaris Independen

1) Deskripsi Konseptual

Menurut pedoman GCG yang dikeluarkan oleh KNKG, dalam komposisi dewan komisaris ditetapkan terdapat setidaknya dewan komisaris

independen sebesar 30% dari keseluruhan jumlah dewan komisaris atau paling sedikit satu orang.

2) Deskripsi Operasional

Persentase dewan komisaris independen didapatkan dari rasio perbandingan jumlah anggota komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris.

$$\% \text{ Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Menurut Hasan, (2004) Data *cross section* merupakan data yang telah terkumpul hanya untuk waktu tertentu dengan tujuan memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan. Data *time series* merupakan pengumpulan data secara berkala dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan. Data *cross section* berupa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria sampel yang diberikan, sedangkan data *time series* berupa periode waktu penelitian, yaitu tahun 2013 – 2015. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Teknik perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan metode analisis berganda. Di bawah ini terdapat langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) digunakan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif menurut Hartono (2013) merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik atau fenomena dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, disperse, dan pengukur-pengukur bentuk. Statistik deskriptif membahas cara dalam pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Siagian dan Sugiarto, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal. Model analisis regresi dapat dipakai dalam penelitian ini, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal

atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk menguji normalitas (Ghozali dan Siagian, 2012). *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Analisis statistik dilakukan dengan melihat hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov*, jika di atas tingkat signifikansi 0.05, maka menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Qudratullah, 2013). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* dan VIF, tetapi belum dapat mengetahui variabel-variabel bebas apa saja yang berkorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homoskedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji statistik yang digunakan adalah uji *glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Ghozali dan Siagian, 2012). Dasar analisisnya yaitu jika nilai probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi.

Autokorelasi timbul dari spesifikasi yang tidak tepat terhadap hubungan antara variabel *endogenous* dengan variabel penjelas (Ariefianto, 2012). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan alat analisis *Durbin-Watson* (Ghozali dan Siagian, 2012). Skala pengujian

autokorelasi berdasar pada nilai tabel *Durbin-Watson*, sehingga diketahui nilai d_l dan d_u dengan mencari berdasarkan banyak variabel independen (k) dan banyak sampel (n).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya (Hasan, 2004). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui kemampuan dari setiap variabel-variabel bebas dalam menjelaskan relevansi nilai. Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah masing-masing variabel bebas (*auditor tenure*, ukuran KAP, opini audit, dan dewan komisaris independen) mempengaruhi relevansi nilai.

Hasil pengujian penelitian tersebut akan memberikan dasar bagi penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini. Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta_1 \text{Tenure} + \beta_2 \text{Big4} + \beta_3 \text{UnqOp} + \beta_4 \text{Comm} + e$$

Keterangan:

R = Pengembalian saham (*annual return*)

α = konstanta (Tetap)

Tenure = *Auditor tenure*

Big4 = Ukuran KAP

UnqOp = Opini Audit (*Unqualified Opinion*)

Comm = Dewan Komisaris Independen

e = Variabel gangguan (*error*)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel bebas dalam keterkaitannya menggunakan uji signifikansi simultan, uji signifikansi parameter individual dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Achmad dan Primastuti,2012). Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.
2. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel

bebas lainnya secara kontan (Ghozali,2013). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Ini mempunyai arti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk melakukan uji statistik t dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, berlaku sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas (Achmad dan Primastuti, 2012).

Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi terikat sangat terbatas.